

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PRESTASI
BELAJAR**

(Jurnal)

Oleh

**ARIF TIRTAYADI
YULINA HAMDAN
AHMAD SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar

Arif Tirtayadi^{1*}, Yulina Hamdan², Ahmad Sudirman³

¹ FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Kota Bandar Lampung, Lampung.

³ FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

**email*: ariftirtayadi@gmail.com, Telp. +6285658848323

Received:

Accepted:

Published:

Abstract: Relationship of Motivation and Students Perception of Teachers Pedagogical Competence with Achievement.

The purpose of this research was to know the significant and positive correlation between learning motivation and learning achievement, significant and positive correlation between student perception about teacher pedagogic competence with learning achievement, and significant and positive correlation between learning motivation and student perception about teachers pedagogic competence together with student achievement. The type of research is ex-postfacto correlation. Population and sample were 67 students. Data collection techniques used questionnaires and documentation studies. Data analysis technique used was product moment correlation and multiple correlation. The results showed that there was a significant and positive relationship between learning motivation and learning achievement, there was a significant and positive relationship between students perceptions about pedagogic competence of teachers with learning achievement, and there was a significant and positive relationship between learning motivation and students perceptions of pedagogic competence teachers together with student achievement.

Keywords: Pedagogic competence, learning motivation, achievement.

Abstrak: Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar, dan hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi dan sampel berjumlah 67 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar, dan ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik, motivasi belajar, prestasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia.

Keberhasilan pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sehingga dapat bersaing dengan negara lain di era globalisasi ini. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan spiritual, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna, dan menyenangkan. Ebisin (2017: 1) menjelaskan bahwa belajar adalah tindakan untuk memperoleh yang baru, atau memodifikasi dan memperkuat pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai, atau preferensi yang ada, yang dapat menyebabkan perubahan potensial dalam mensintesis informasi, kedalaman pengetahuan, sikap atau perilaku relatif terhadap jenis dan jangkauan pengalaman.

Proses belajar mengajar di sekolah akan menghasilkan prestasi belajar. Bhagat (2013: 1) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil pendidikan, sejauh mana seorang siswa, guru atau institusi telah mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal bulan November 2016 diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang belum

optimal. Data yang dimaksud peneliti adalah dokumentasi nilai raport murni siswa yang dilihat dari dokumentasi guru, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata raport semester ganjil kelas V tahun pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Mata Pelajaran					Rata-rata	Jumlah Siswa
		PKn	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	IPS		
1.	V A	75	75	69	75	74	74	22
2.	V B	77	80	72	82	81	78	22
3.	V C	77	80	71	81	79	78	23
Σ								67

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 6 Metro Utara

Berdasarkan observasi tersebut diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara masih rendah. Hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang gaduh di kelas, sering izin keluar masuk kelas, kurang tekun belajar, dan siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Selanjutnya, peneliti mendapati indikasi bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru tidak sesuai harapan, diantaranya siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, guru belum memahami kebutuhan belajar siswa, guru belum merancang pembelajaran yang bervariasi, dan guru belum melaksanakan pembelajaran yang bervariasi.

Prestasi belajar yang belum optimal ini kemungkinan terjadi karena siswa belum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu juga persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru yang masih kurang dalam mengelola pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan guru diharapkan dapat menarik perhatian

siswa untuk belajar agar dapat menumbuhkan motivasi sehingga siswa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Keberhasilan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Djaali (2009: 98) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada dari luar dirinya. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, dan cara belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar adalah motivasi. Bakar (2014: 2) menjelaskan bahwa motivasi merupakan bagian yang komplek dari psikologi dan perilaku manusia yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu, berapa banyak energi yang diberikan dalam tugas tertentu, bagaimana cara berpikir tentang tugas itu, dan berapa lama bertahan dalam tugas itu.. Motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya, peran dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar.

Prestasi belajar yang rendah bukan hanya karena kemampuan siswa yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi belajar. Motivasi belajar siswa harus selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh pihak siswa, tetapi mungkin dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi pada siswa agar semangat belajar. Rehman

(2013: 4) menjelaskan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting untuk memotivasi siswa. Memotivasi siswa adalah tugas yang sulit. Ini memakan waktu. Banyak usaha diperlukan untuk memotivasi siswa. Sehingga seorang guru dituntut agar mampu berperan sebagai motivator yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, misalnya dengan menggunakan metode pengajaran yang beragam.

Kompetensi guru harus dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik profesional. Trianto (dalam Kheruniah, 2013: 2) menjelaskan bahwa kompetensi seorang guru adalah kemampuan-kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki pekerjaan untuk mengajar seorang siswa untuk memiliki kepribadian yang mulia seperti tujuan pendidikan. Salah satu dari kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik guru. Akhyak (2013: 3) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program pengajaran dan pembelajaran, kemampuan untuk melakukan interaksi atau mengatur proses pembelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan hendaknya guru memiliki kompetensi pedagogik yang mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta sekaligus menjadi manajer dalam pembelajaran yang

bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.

Siswa yang merupakan objek dari proses pembelajaran di kelas tentu mempunyai pandangan akan baik atau buruknya kompetensi pedagogik seorang guru. Siswa yang merasa kebutuhan belajarnya tidak terpenuhi, seperti cara belajar yang tidak sesuai akan menimbulkan siswa untuk malas belajar dan motivasi belajarnya berkurang, tentu hal itu akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Novianto (2012) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dan penelitian Nuryani (2016) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar, dan hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Arikunto (2010: 4) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang

dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau menipulasi terhadap data yang sudah ada.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Utara yang beralamatkan di Jalan Dirun, No. 2, Karang Rejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi pada bulan November 2016. Pembuatan instrumen pada bulan Januari 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas VA, VB, dan VC yang berjumlah 67 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jumlah sampel sebesar 67 responden siswa kelas V. Sugiyono (2013: 63) menjelaskan bahwa teknik *probability sampling* merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Prosedur

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan yaitu: (1) Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 18 orang siswa kelas

V SD Negeri 7 Metro Utara; (2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket; (3) Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu 18 orang siswa kelas V SD Negeri 7 Metro Utara; (4) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel; (5) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil nilai raport semester ganjil dari guru kelas V SD Negeri 6 Metro Utara; (6) Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara; dan (7) Interpretasi hasil perhitungan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Utara.

Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru. Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa kelas V yaitu nilai raport semester ganjil pada mata

pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS tahun pelajaran 2016/2017.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebelumnya diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel 2007*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* dan uji linieritas menggunakan uji-F. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (motivasi belajar) dan variabel X_2 (persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru) terhadap Y (prestasi belajar) dengan rumus koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data dimaksudkan untuk memaparkan atau memperjelas variabel atau data hasil penelitian dalam ruang lingkup terbatas. Berdasarkan hasil jawaban angket tentang motivasi belajar (variabel X_1), persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (variabel X_2) dan studi dokumentasi tentang prestasi belajar siswa yaitu nilai raport semester ganjil (variabel Y) yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2017 kepada 67 siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara sebagai responden penelitian ini. Terdapat data variabel X_1 , X_2 , dan Y sebagai berikut.

Tabel 2. Data variabel X_1 , X_2 , dan Y

Data	Variabel		
	X_1	X_2	Y
Skor <i>Max</i>	39	40	87,6
Skor <i>Min</i>	19	21	66,8
Σ	1992	2031	5137,2
Rerata	28,98	30,08	77,12
s(simpangan baku)	4,62	4,58	4,68

Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi

Tabel diatas menunjukkan bahwa hanya variabel X_2 yang telah mencapai skor maksimal, sedangkan data variabel X_1 dan Y belum mencapai skor maksimal, yaitu 40 (variabel X_1 dan X_2) dan 100 (variabel Y), terlihat bahwa skor maksimal pada variabel X_1 hanya sebesar 39 dan variabel Y 87,6. Dilihat dari simpangan baku ketiga data di atas, menunjukkan bahwa data variabel Y lebih bervariasi dibandingkan dengan data variabel X_1 , X_2 , karena nilai simpangan baku (s) pada variabel Y lebih besar dari variabel X_1 yaitu $4,68 > 4,62$ dan

nilai simpangan baku (s) pada variabel Y lebih besar dari variabel X_2 yaitu $4,68 > 4,58$. Berikut peneliti sajikan distribusi frekuensi data prestasi belajar, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, dan motivasi belajar.

Berdasarkan pengolahan data dari 67 responden, peneliti memperoleh distribusi frekuensi data variabel X_1 , X_2 dan variabel Y . Data prestasi belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai raport semester ganjil kelas V tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS. Berikut peneliti sajikan distribusi frekuensi data prestasi belajar.

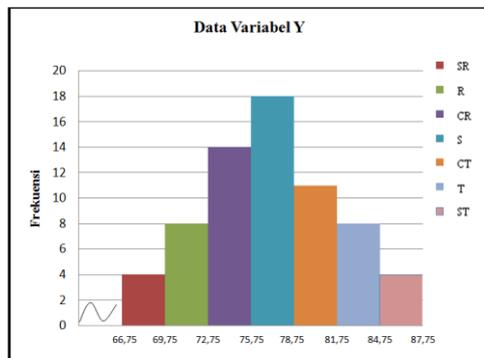
Tabel 3. Distribusi frekuensi data prestasi belajar

No.	Kelas Interval	F	Frekuensi (%)	Ket.
1	66,8-69,7	4	5,97	Sangat rendah
2	69,8-72,7	8	11,94	Rendah
3	72,8-75,7	14	20,89	Cukup rendah
4	75,8-78,7	18	26,87	Sedang
5	78,8-81,7	11	16,42	Cukup tinggi
6	81,8-84,7	8	11,94	Tinggi
7	84,8-87,7	4	5,97	Sangat tinggi
Jumlah		67	100	

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Tabel 3. menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 75,8 – 78,7 yakni sebanyak 18 orang, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 66,8 – 69,7 dan 84,8 – 87,7 sebanyak 4 orang. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 17,91% prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram distribusi frekuensi prestasi belajar

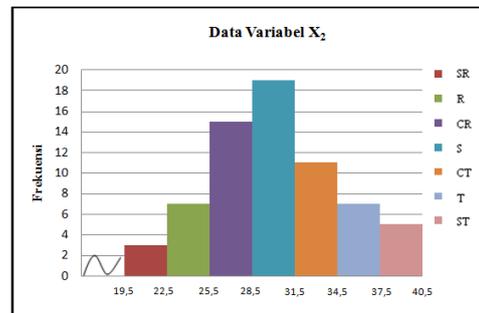
Tabel 4. Distribusi frekuensi data variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru

No.	Kelas Interval	F	Frekuensi (%)	Ket.
1	20-22	3	4,48	Sangat rendah
2	23-25	7	10,45	Rendah
3	26-28	15	22,39	Cukup rendah
4	29-31	19	28,36	Sedang
5	32-34	11	16,42	Cukup tinggi
6	35-37	7	10,45	Tinggi
7	38-40	5	7,45	Sangat tinggi
Jumlah		67	100	

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Tabel 4. menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 29 – 31 yakni sebanyak 19 orang, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 20 – 22 sebanyak 3 orang. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 14,93% persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi

siswa tentang kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram distribusi frekuensi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru

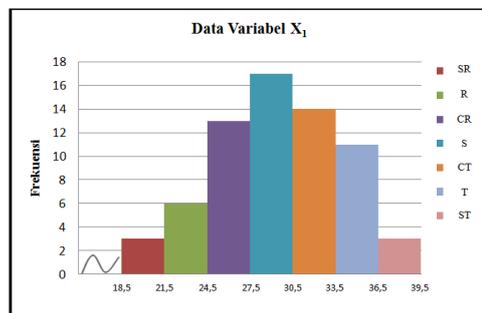
Tabel 5. Distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar

No.	Kelas Interval	F	Frekuensi (%)	Ket.
1	19-21	3	4,48	Sangat rendah
2	22-24	6	8,96	Rendah
3	25-27	13	19,40	Cukup rendah
4	28-30	17	25,37	Sedang
5	31-33	14	20,89	Cukup tinggi
6	34-36	11	16,42	Tinggi
7	37-39	3	4,48	Sangat tinggi
Jumlah		67	100	

Sumber: Data primer yang sudah diolah.

Tabel 5. menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 28 – 30 yakni sebanyak 17 orang, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 19 – 21 dan 37 – 39 sebanyak 3 orang. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 13,44% motivasi belajar siswa dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih

perlu ditingkatkan. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram distribusi frekuensi motivasi belajar

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1 (motivasi belajar), X_2 (persepsi siswa tentang kompetensi pedagoik guru) dan variabel Y (prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati $X^2_{hitung} = 2,214 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada variabel X_2 didapati $X^2_{hitung} = 3,26 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ yang berarti data variabel X_2 berdistribusi normal dan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $X^2_{hitung} = 1,843 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan variabel Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linearitas dari variabel

X_1 dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,54 \leq F_{tabel} = 1,84$ hal ini berarti data berpola linier. Sedangkan hasil uji normalitas dari variabel X_2 dan variabel Y didapati bahwa $F_{hitung} = 1,02 \leq F_{tabel} = 1,87$ hal ini berarti data berpola linier.. Artinya data berpola linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui hubungan dan signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pertama diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,612 bertanda positif dengan kriteria sedang. Kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 37,454%. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.

Uji hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui hubungan dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis kedua diperoleh hasil koefisien korelasi antara X_2 dan variabel Y sebesar 0,517 bertanda positif dengan kriteria sedang. Kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 26,729%. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.

Uji hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui hubungan dan signifikan motivasi belajar dan

persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis ketiga diperoleh hasil koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y sebesar 0,702 bertanda positif dengan kriteria sedang. Kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 49,28 %. Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar $F_{hitung} = 30,75 > F_{tabel} = 2,010$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara.

Pembahasan

Kegiatan belajar siswa sangat memerlukan dorongan atau motivasi belajar yang tinggi untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang membuat gaduh di kelas, sering izin keluar masuk kelas, kurang tekun, dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar dikelas menandakan bahwa motivasi belajarnya masih rendah. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun luar diri siswa yang menimbulkan kekuatan untuk melakukan suatu perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh siswa. Motivasi belajar harus dimiliki oleh masing-masing siswa.

Hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan terjadinya belajar. Terutama motivasi yang timbul dari dalam diri siswa, apabila motivasi belajar tinggi maka siswa pun akan dengan baik mengikuti

setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Sardiman (2016 :75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Hal ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novianto (2012) dan Tella (2007) yang menunjukkan bahwa motivasi berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mendapat prestasi yang baik, begitu juga sebaliknya.

Keberhasilan pembelajaran juga menjadi tanggung jawab guru. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru belum memahami kebutuhan belajar siswa, guru belum merancang pembelajaran yang bervariasi, dan guru belum melaksanakan pembelajaran yang bervariasi menandakan bahwa kemampuan pedagogik guru masih kurang baik. Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dibidangnya, salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Tugas guru dilapangan berperan sebagai pembimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian tugas

dan peranan guru adalah mengajar dan mendidik. Guru yang berkompoten akan menimbulkan persepsi siswa yang baik, sehingga akan memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa.

Hal ini relevan dengan penelitian Nuryani (2016) dan Hakim (2015) yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang berkompoten akan membimbing siswanya agar selalu mendapatkan prestasi belajar yang baik. Kompetensi pedagogik merupakan syarat yang diperlukan oleh guru sebagai guru yang berkompoten. Guru yang berkompoten akan menimbulkan persepsi siswa yang baik, sehingga akan menimbulkan dampak positif pada prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar dan kompetensi pedagogik guru merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Djaali (2009: 99) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas faktor dari dalam diri dan dari luar diri. Faktor dari dalam diri yaitu kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, dan cara belajar. Faktor dari luar diri yaitu keluarga, sekolah (kompetensi pedagogik guru), masyarakat, dan lingkungan sekitar. Motivasi belajar siswa harus terus ditumbuhkan agar dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik guna mencapai prestasi belajar yang baik pula. Guru hendaknya memberikan kesadaran akan pentingnya tujuan pembelajaran yang membuat siswa termotivasi untuk giat belajar sehingga jika siswa mengalami kendala dalam pembelajaran, siswa tidak malu untuk bertanya kepada guru.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap timbulnya motivasi belajar dan prestasi belajar. Seorang siswa yang mempunyai persepsi yang baik tentang gurunya maka akan dapat memberikan motivasi dalam diri siswa. Persepsi yang diberikan siswa merupakan langkah pertama dalam menimbulkan motivasi belajar dan kecenderungan motivasi yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan berdampak langsung terhadap prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara dapat disimpulkan bahwa (1) Ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,612 berada pada taraf “Sedang”; (2) Ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,517 berada pada taraf “Sedang”; (3) Ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan prestasi

belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,702 berada pada taraf “Sedang”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain (1) Siswa, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar agar dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Siswa juga harus memperhatikan dan berpartisipasi aktif ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran; (2) Guru, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar pembelajaran di kelas semakin menarik dan menyenangkan siswa sehingga prestasi belajar siswa akan lebih maksimal. Guru juga harus mampu menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa, dengan motivasi yang tinggi maka siswa akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik; (3) Sekolah, Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Sehingga sekolah harus mampu meningkatkan dan saling mengevaluasi kompetensi pedagogik masing-masing guru yang mengajar di sekolah. Sekolah juga diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (4) Peneliti selanjutnya, kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyak. 2013. Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Public Primary School in Indonesia. *International Journal of Education and Research*. Volume 1 No. 9 Halaman 1-10.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar, Ramli. 2014. The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*. Volume 4 No. 6 Halaman 722-732.
- Bhagat, Vidya. 2013. Extroversion and Academic Performance of Medical Students. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. Volume 2 No. 3 Halaman 55-58.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ebisin, A.F. 2017. Performance Analysis of E-Learning on Students' Attitudes and Achievements: An Experimental Approach A Case Study of Ajara Comprehensive-School and Araromi Illogbo Junior Secondary School Oko-afu, Badagry, Lagos. Nigeria. *International Journal of Education and Research*. Volume 5 No. 7 Halaman 323-334.

- Hakim, Adnan. 2015. Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*. Volume 4 No. 2 Halaman 1-12.
- Kheruniah, Ade Een. 2013. A Teacher Personality Competence Contribution To A Student Study Motivation And Discipline To Fiqh Lesson. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. Volume 2 No. 2 Halaman 108-112.
- Novianto, Anwar. 2012. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Bantul Manunggal Tahun Ajaran 2012*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuryani, Fitri. 2016. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru IPS dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTs N Batanghari Lampung Timur Tahun 2014/2015*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Rehman, Asifa dan Kamal Haider. 2013. The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Students In Karachi: An Analytical Study. *Educational Research International*. Volume 2 No. 2 Halaman 139-147.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tella, Adedeji. 2007. The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. Volume 3 No. 2 Halaman 149-156.